

**PENGUNAAN GADGET PADA ANAK DI PALEMBANG: STUDI
LIVING HADIS TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK**

Siti Ayu Nabila¹, Sulaiman Mohammad Nur²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: ayunabilasiti@gmail.com¹

sulaimanmohammadnur_uin@radenfatah.ac.id²

Received: 10/04/2026	Revised: 11/05/2026	Approved: 30/06/2026
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

DOI :



Abstract

The development of digital technology has brought significant changes in parenting and child education, particularly through the increasingly widespread use of gadgets. This study aims to analyze the phenomenon of gadget use among children in Palembang. Where early childhood children interact more with gadgets in their daily lives. Through the perspective of Living Hadith by examining the relevance of the Prophet's Hadith on education and child care. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study indicate that gadget use in children has positive values such as learning and as entertainment when bored. However, it also has negative impacts such as addiction resulting in decreased social interaction and weakened discipline. This study recommends that parents implement the values of the Prophet's Hadith and the Prophet's parenting methods so that gadget use can be directed .to be something beneficial and shape children's morals.

Keywords: *Children; Ggadgets; Hadith; Living Hadith.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola asuh dan Pendidikan anak, khususnya melalui penggunaan gadget yang semakin meluas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena penggunaan gadget pada anak di Palembang. Dimana anak-anak usia dini lebih banyak berinteraksi dengan gadget dalm keseharuan mereka. Melalui perspektif Living Hadist dengan menelaah relevansi Hadist Nabi tentang Pendidikan dan pengasuhan anak. Metode penelitian yang digunakn adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mennunjukkan bahwa penggunaan gadget

PENGUNAAN GADGET PADA ANAK DI PALEMBANG: STUDI LIVING HADIS TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK

pada anak memiliki nilai positif seperti belajar maupun sebagai hiburan Ketika jenuh. Namun juga memiliki dampak negative seperti kecanduan mengakibatkan menurunnya interaksi sosial serta melemahnya kedisiplinan. Penelitian ini merekomendasikan kepada para orang tua untuk mengimplemntasikan niainilai Hadist Nabi dan cara pengasuhan Nabi sehingga penggunaan gadget dapat diarahkan menjadi hal yang bermanfaat dan membentuk akhlak anak.

Kata kunci: Anak; Gadget; Hadist; Living Hadist.

Pendahuluan

Gadget pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Akan tetapi kemajuan gadget yang semakin pesat saat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari dampak serta pengaruhnya. Anak usia dini yang sedang pada fase golden age atau masa emas pun tidak terlepas dari dampak serta pengaruh gadget. Penggunaan gadget pada anak usia dini sudah menjadi hal yang lumrah dan biasa, tanpa memperdulikan dampak serta pengaruh nya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, terutama pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Perkembangan teknologi di era ini berkembang dengan pesat, perkembangan yang sangat cepat memiliki dampak pada seluruh aspek kehidupan, orangtua yang memiliki peranutama dalam keluarga memiliki peran untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman(Elfi Rimayati, 2021). Penggunaan gadget di era ini bukan sesuatu yang tabu, mulai dari kalangan remaja, dewasa, orangtua hingga anak-anak sudah menggunakan gadget. Di era digital ini sebanyak 25 juta jiwa anak-anak telah menggunakan gadget (Faridah Hariyani, 2020). Gadget yang awalnya berfungsi sebagai alat bantu pendidikan dan hiburan, kini menjadi salah satu penyebab masalah perkembangan anak jika digunakan secara berlebihan.

Kecanduan gadget pada anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Era digital jika tidak disikapi dengan baik maka akan terjadi degradasi moral bagi anak-anak. Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak harus dihindari agar perkembangan mereka tidak terganggu. Data terbaru yang terdapat dalam Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan Pengguna internet di indonesia mencapai 210 juta di tahun 2022. Fakta di lapangan 87 persen anak telah mengenal media sosial (Maria Rosari Dewi Putri, 2021).

Anak usia dini sering kali terlihat dan mahir menggunakan perangkat digital mulai dari bermain game di hp, menonton youtube, menonton televisi di rumah (Trinita dan Erine, 2020). Orangtua lah yang dengan sadar mengenalkan teknologi pada anak, sedari ia lahir anak didokumentasikan mulai dari foto, video, serta mengajak anak berinteraksi melalui gadget, seperti menggunakan soundtrack trending di tiktok bersama anak, menggunakan filter

instagram bersama anak, dll.

Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak-anak sebaiknya dihindari agar perkembangan mereka tidak terganggu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk penggunaan gadget oleh anak-anak di kota Palembang dan meneliti hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan dan Mengajarkan pola asuh dan menjelaskan relevansi hadits "Ajarkan anak-anakmu memanah, berenang, dan menunggang kuda" serta nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan hadits dengan fenomena penggunaan gawai pada anak-anak. Kerangka kerja ini dibangun di atas beberapa tahapan: pertama, fenomena meningkatnya penggunaan gadget di kalangan anak-anak di Kota Palembang. Kedua, gadget, yang awalnya berfungsi sebagai alat komunikasi dan pembelajaran, kini sering disalahgunakan, menyebabkan dampak negatif seperti ketergantungan, penurunan interaksi sosial, dan gangguan perilaku. Ketiga, perlunya nilai-nilai Islam untuk membimbing penggunaan gadget anak-anak agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Keempat, hadits Nabi Muhammad SAW memuat banyak ajaran tentang pendidikan dan pengasuhan anak yang relevan untuk diterapkan di era digital saat ini.

Sebagai landasan teoritis untuk penelitian ini, diperlukan tinjauan pustaka. Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada bagaimana penggunaan gadget oleh anak-anak di kota Palembang. Apa saja nilai-nilai pendidikan dan pengasuhan anak dalam hadits Nabi? Bagaimana relevansi hadits tentang pendidikan dan pengasuhan anak terhadap fenomena penggunaan gadget di kalangan anak-anak di kota Palembang? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi fokus penelitian ini. Penelitian sebelumnya (Hasti Yustina, 2022) yang berjudul "Implementasi Pengasuhan Digital pada Anak Usia Dini di Kota Palembang" menganalisis hasil survei penelitian tentang penerapan pengasuhan digital pada anak usia dini di Kota Palembang, yang menunjukkan bahwa bentuk pengasuhan digital bagi anak adalah pembatasan, bimbingan, dan pengawasan yang dilakukan oleh peran ayah dan ibu karena hal ini sangat menentukan keberhasilan penerapan pengasuhan digital pada anak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk penggunaan gadget oleh anak-anak di Kota Palembang dan meneliti hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan anak dan pengasuhan. Penelitian ini juga menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan hadits terhadap fenomena penggunaan gadget di kalangan anak-anak, memastikan bahwa penggunaan gadget oleh anak-anak tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Keempat, hadits-hadits Nabi Muhammad (saw) memuat banyak ajaran tentang pendidikan anak dan pengasuhan yang relevan untuk diterapkan di era digital saat ini.

Parenting berbasis hadist adalah keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya berdasarkan bimbingan hadistt-hadis Nabi Saw yang berkaitan dengan pendidikan moral keluarga terutama anak. Setiap anak memiliki karakter melekat yang direalisasikan dalam perilaku dan tindakannya yang tindak tanduknya tentu dipengaruhi banyak faktor termasuk faktor keluarga. Pendidikan moral percaya adanya keberadaan moral absolute dan

PENGUNAAN GADGET PADA ANAK DI PALEMBANG: STUDI LIVING HADIS TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK

bahwa moral absolute itu perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pencegahan kecanduan gadget pada anak usia dini dengan parenting berbasis Hadits.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Dengan bersumber kepada Hadits Primer kemudian bersumber dari data jurnal-jurnal ilmiah Penelitian terdahulu (Hasti Yustina, 2022) yang berjudul "Penerapan Digital Parenting Pada Anak Usia Dini di Kota Palembang" penelitian ini menganalisis hasil survei penelitian penerapan digital parenting pada anak usia dini di Kota Palembang bahwa bentuk pengasuhan digital parenting pada anak adalah pembatasan, pendampingan dan pengawasan yang dilakukan oleh peran ayah dan ibu karena sangat menentukan keberhasilan dari penerapan digital parenting pada anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun pola pengasuhan Islami yang bijak dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw dalam menghadapi era digital.

Hasil dan pembahasan

1. Penggunaan Gadget Pada Anak

Perubahan zaman menuntut manusia untuk menyesuaikan diri pada perkembangan yang sedang berlangsung. Di era digital anak usia dini sudah mengenal dan memanfaatkan gadget (Maizani Winanda Amalia Fitri, 2020). Dalam konteks pendidikan, gadget dapat membantu anak-anak dan orang dewasa mengakses sumber belajar digital, video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan komunikasi daring dengan guru atau teman. Bagi orang tua, gadget juga menjadi alat untuk memantau usia mereka jika tidak ada pengawasan dari orang tua. perkembangan anak melalui aplikasi tertentu atau memperoleh pengetahuan tentang pola asuh yang baik.

Penggunaan gadget pada anak di Palembang sama dengan wilayah lain, di mana anak-anak berisiko mengalami kecanduan, masalah kesehatan mental, fisik, dan sosial karena penggunaan yang berlebihan. Meskipun terdapat nilai negatifnya penggunaan gadget juga memiliki nilai positif yaitu untuk membantu anak refreshing setelah belajar atau sebagai hiburan tetapi harus melibatkan pembatasan waktu penggunaan, pengawasan ketat, serta penyediaan aktivitas alternatif dan interaksi sosial yang sehat, seperti yang disebutkan dalam studi kasus di Palembang dan upaya orang tua secara umum.

Anak 0-6 tahun yang berada pada masa keemasan dimana proses tumbuh dan berkembangannya harusnya didampingi dan distimulasi dengan tepat sehingga dapat berefek terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak yang membentuk karakteristik anak hingga dewasa membantu perkembangan kognitif, afektif, dan fisik motorik anak. Namun kenyataannya di Indonesia terdapat 3,73% anak balita mengalami pengasuhan yang tidak layak. Anak yang mengalami pengasuhan tidak layak lebih tinggi sebanyak 5,47% pada

anak balita yang ibunya bekerja dibandingkan dengan yang tidak bekerja sebanyak 2,31% (Rida Agustina, 2021). orangtua sering kali mengabaikan anak dengan memberikan gadget di tengah kesibukannya bekerja dengan alasan agar anak tidak rewel saat dia sibuk bekerja (Rika Widya, 2020).

Disisi lain pemberian gadget pada anak, orangtua memiliki tujuan sebagai edukasi media belajar anak, sebagai sarana komunikasi, sebagai alat bermain anak dan cara agar menyenangkan anak (Muhammad Andre Juliansyah, 2020). Anak usia dini berada pada masa bermain, namun sangat disayangkan kini lingkup bermain anak digantikan dengan gadget sehingga anak banyak bermain di dunia maya dibandingkan dunia nyata. Senada dengan pendapat Khaerunnisa, M dkk, bahwa melindungi, mengontrol, menjauhkan diri anak dari resiko penggunaan media digital juga berefek positif pada perkembangan anak. Meskipun demikian nyatanya orangtua sering kali abai dalam pemberian waktu bermain gadget pada anak, lalai mendampingi anak, dan membiarkan anak mengakses konten dan game yang mereka sukai hingga menyebabkan anak kecanduan gadget.

Tidak hanya kecanduan gadget hal negatif seperti bahaya dari dunia maya, paparan konten pornografi, kekerasan seksual, cyberbullying, bahaya kesehatan berakibat negatif pada anak. Komisi Perlindungan Anak menyebutkan kasus terhadap anak dari dunia maya terus meningkat terdapat 679 kasus pornografi dan cyber crime yang menjerat anak-anak dan sebanyak 37,381 pengaduan kekerasan pada anak dan sebanyak 2,473 laporan kasus bullying pada anak dan trend cyberbullying terus meningkat setiap tahunnya (Esther Masri, 2022). Dengan demikian, meskipun gadget memiliki sisi negatif dan positif nya penggunaannya harus dibatasi dan diarahkan dengan bijak dan sesuai dengan cara pendidikan dan pengasuhan Nabi Saw. Agar orang tua dapat memberikan pemahaman yang baik untuk anak-anak nya.

2. Pendidikan dan pengasuhan Nabi Saw.

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الْ دِمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاشٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَى دُثَّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

'Abbas bin Walid ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Ayyas telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umaroh telah menceritakan kepada kami, Haris bin Nu'man memberitahukan kepadaku bahwa aku mendengar Anas bin Malik menceritakan dari Nabi Muhammad SAW, bersabda: "Muliaikanlah anak-anakmu dan perbaikilah pendidikan mereka. (HR.Ibnu Majah 3661)

Hadis diatas diriwayatkan oleh Ibnu Majah terdapat dalam Kitab Al-Maktabatu Al Ma'arif Riyadh dengan nomor Hadist 3671 (Ensiklopedi Hadits). Hadis ini menegaskan pentingnya sebuah pendidikan, khususnya pendidikan bagi seorang anak. Dari redaksi hadis di atas jelas bahwa hendaknya orang tua memperhatikan pendidikan terhadap anak-anaknya. dunia dan titipannya Allah SWT yang akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhirat, sedangkan memperbaiki pendidikan mereka secara tidak langsung adalah merupakan salah satu wujud tindakan tanggung jawab orang tua sekaligus sebagai bentuk

PENGUNAAN GADGET PADA ANAK DI PALEMBANG: STUDI LIVING HADIS TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK

pemuliaan terhadap anak anaknya.

Karena anak-anak dididik agar menjadi anak yang saleh dan salehah, paham agama serta berguna bagi sesamanya. Pendidikan khususnya dalam bidang keagamaan yang diberikan orang tua kepada anak menunjukkan sejauh mana ia memuliakan anak-anaknya. Semakin baik kualitas pendidikan yang diberikan orang tua semakin baik pula ia memuliakan anak-anaknya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah pendidikan anak maka menunjukkan semakin rendahnya bentuk pemuliaan terhadap anaknya.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى عَنْ نَاصِحٍ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرَ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ya'la dari Nashih dari Simak bin Harb dari Jabir bin Samurah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda Seseorang yang mengajari anaknya tentang kebaikan adalah lebih baik baginya daripada ia bersedekah sebanyak satu sha. (HR. Tirmidzi 1873)

Hadist diatas diriwayatkan oleh Sunan At-Tirmidzi terdapat dalam kitab Al-Maktabatu Al-Ma'arif Riyadh dengan nomor Hadist 1950 (Ensiklopedi Hadits). Hadis di atas menjelaskan betapa penting dan utamanya mendidik anak, hingga Rasulullah Saw mengibaratkan mendidik anak itu lebih baik daripada bersedekah dengan satu sha'. Dapat digeneralisasikan bahwa sabda Nabi yang berkenaan dengan perintah untuk memuliakan anak dan memperbaiki pendidikannya sangat erat kaitannya dengan pola pendidikan Islam. Yakni, kaitannya sebagai tanggung jawab para orang tua untuk memberikan pendidikan spiritual yang baik kepada anak-anaknya yang telah dikaruniai fitrah oleh penciptanya, sebab anak merupakan amanat Allah yang diberikan kepada manusia.

Perintah Nabi Saw untuk memuliakan anak menunjukkan bahwasanya anak merupakan sesuatu yang berharga bagi orang tua, diantara alasan mengapa kita harus memuliakan anak adalah

- a. Anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia.
- b. Anak laki-laki maupun perempuan merupakan pemberian Allah.
- c. Anak mempunyai hak untuk mendapatkan pengurusan.
- d. Anak mempunyai hak untuk mendapatkan pembimbingan dan pendidikan.

3. Literasi Digital pada Anak

Literasi digital merupakan kemampuan anak untuk mencari, menyusun dan mengevaluasi informasi yang didapatkan melalui aplikasi yang terdapat pada perangkat digital (Yunita dan Sri Wartini, 2022). Literasi digital pada anak usia dini menggabungkan semua aspek perkembangan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan perangkat teknologi terutama saat menggunakan gadget secara positif dan menyeimbangkan dengan kebutuhan anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan diatas literasi digital adalah kemampuan anak menggunakan perangkat teknologi dengan bijak dan mampu memahami apa

yang ditampilkan pada layar gadget. Literasi digital suatu kemampuan yang perlu dimiliki oleh orang tua untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital yang ada. Dengan demikian Anak dapat menggunakan fitur pada aplikasi yang terdapat pada gadget. Anak dapat membedakan film dan video yang boleh dilihat dan yang tidak. Anak mengunduh aplikasi dan games, anak menerima dan membuat panggilan, Anak menonton film/video, bermain game pada gadget.

kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hasil penggunaan gadget pada anak di kota Palembang di kategori cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk pengasuhan dan pendidikan berdasarkan Hadis Nabi Saw sangat diperlukan, selain itu peran ayah dan ibu harus lebih optimal dalam menentukan keberhasilan dalam membentuk karakter yang baik pada anak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan teknologi berbasis gadget di kota Palembang mempengaruhi perilaku anak sebesar 40,5%. Hal ini menyatakan bahwa semakin intens penerapan pendidikan pada anak dalam penggunaan gadget meskipun terdapat nilai positif namun sebaliknya jika orang tua mengabaikan peran dalam mengasuh dan mendidik maka perilaku anak akan condong pada perilaku negatif.

Oleh karena itu, disarankan pendidikan dalam keluarga sangatlah penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak, pengasuhan orangtua merupakan pondasi dasar anak dalam proses sosialisasi dengan kehidupan di masyarakat, keberhasilan pengasuhan anak juga dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan oleh orangtua, pola asuh yang baik akan berdampak baik begitu juga sebaliknya

References

- Agustina, Rida, Andry Poltak Lasriado Girsang, Nindya Riana Sari, Rhiska Putrianti, and Ganish Anggraeni. (2021). *Profil Anak Usia Dini*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bpd.go.id>.
- Anggraini, Trinita, and Erine Nur Maulidya. (2020). *Dampak Paparan Pornografi Pada Anak Usia Dini*. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 1: 45–55. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6546>.
- Ensiklopedi Hadits, Ibnu Majah no.3661 kitab Al-Maktabatu Al-Ma'arif Riyadh no. 367 Ensiklopedi Hadits, Sunan At-Tirmidzi no.1873 kitan Al-Maktabatu Al-Ma'arif Riyadh no.1950
- Faisal, Vava Imam Agus. *Pembelajaran Tematik Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kurikulum 2013*.
- Fitri, Maizani Winanda Amalia. (2020). *Pemanfaatan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Digital Native Dalam Rangka Pemrtolehan Bahasa Inggris*. Seminar Nasional: Jambore Konseling 3 00, no. 00: XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.
- Hariyani, Faridah. (2020). *Pengaruh Digital Parenting Terhadap Sosial Kemandirian*

**PENGUNAAN GADGET PADA ANAK DI PALEMBANG: STUDI
LIVING HADIS TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK**

- Anak Prasekolah*. Mahakam Midwifery Journal (MMJ) 5, no. 1: 38.
<https://doi.org/10.35963/midwifery.v5i1.147>.
- Juliansyah, Muhamad Andre. (2020). *Makna Dan Alasan Dibalik Orangtua Memberikan Fasilitas Gadget Kepada Anak Usia Dini*. Jprmedcom 2, no. 2: 20–34.
- Putri, Maria Rosari dewi. (2021). *Kenal Medsos Lebih Dini, 87 Persen Anak Sudah Bermedia Sosial*. <https://www.bps.go.id>
- Rabiah Al Adawiah, Esther Masri. (2022). *Urgensi Pencegahan Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) Terhadap Pelajar*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1: 24–31.
- Rimayati, Elfi, Dwi Asih, Kumala Handayani, Sri Sayekti, and Sri Redjeki. (2021). *Efektivitas Peran Keluarga Dalam Perkembangan Teknologi Digital*. 1: 29–45
- Setiyawan, Agung. *Konsep Pendidikan Anak dalam Hadist Nabi Saw*
- Widya, Rika. (2020). *Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak*. Jurnal Abdi Ilmu 13, no. 1: 29–34.
- Yunita, Yunita, and Sri Watini. (2022). *Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini Melalui TV Sekolah*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5, no. 7 : 2603–8.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.729>.
- Yustina, Hasti. (2022) *Penerapan Digital Parenting Pada Anak Usia Dini di kota Palembang*. Tesis: Yogyakarta.